

Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 3 Payakumbuh

Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in PAI Learning at SMK Negeri 3 Payakumbuh

Dinda Ha Yahya¹, Junaidi², Muhiddinur Kamal³, Arman Husni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat. Indonesia

Korespondensi penulis: dindahayahya1234@gmail.com¹

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 01 Mei 2023

Keywords: CTL, subject of Islamic Religious Education.

Abstract: *The background of this research is that as students who have a low level of awareness in participating in learning activities, especially activities that relate practices to everyday life. students are less enthusiastic in participating in learning activities and students are less involved in the process of teaching and learning activities. In terms of existing problems, researchers are interested in examining the implementation of the CTL approach in PAI subjects at SMK N 3 Payakumbuh. This study aims to find out how the application of the contextual learning model and its inhibiting factors. This type of research is a descriptive qualitative research that describes the implementation of the CTL approach in PAI subjects at SMK N 3 Payakumbuh. In collecting data researchers used observation techniques, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher used data reduction steps, presented data and drew conclusions. To test the credibility and validity of the data, the researcher checked the data obtained from various research instruments, namely teachers, school principals and students using source triangulation, researcher triangulation and method triangulation. So as to produce a credible conclusion. From the research that has been done, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to PAI subjects at SMK N 3 Payakumbuh starts with teacher planning in preparing lessons by making lesson plans which serve as teacher guidelines in teaching and learning activities carried out in the classroom. . The implementation of the CTL approach is for students to observe, analyze and discover for themselves related to learning in discussion activities and connecting*

material with real everyday life. the inhibiting factors found were the short time allocation, the teacher's ability to link learning, students playing around during discussions, students playing mobile phones and female students more active than male students.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sebagai siswa yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama kegiatan melakuka praktik yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa kurang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendekatan CTL pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari model pembelajaran kontekstual dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang pelaksanaan pendekatan CTL pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikannya kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh dimulai dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan pendekatan CTL adalah siswa mengamati, menganalisis dan menemukan sendiri terkait pembelajaran dalam kegiatan diskusi dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah alokasi waktu yang singkat, kemampuan guru dalam mengkaitkan pembelajaran, siswa bermain-main saat diskusi, siswa bermain handphone dan siswa perempuan lebih aktif dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Kata Kunci: CTL, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tatanan nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Pendidikan agama diberikan pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu agama wajib diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga menjadi kepribadian yang seimbang. (Jusuf Amir Feisal, 1995) Hal ini sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2: "Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama. (SISDIKNAS,2003)

Menurut Sistem Pendidikan Indonesia, sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan agama islam lebih dikenal sebagai suatu nama bidang studi. Hal ini sama dengan bidang-bidang studi lainnya, seperti bahasa indonesia, matematika, kewarganegaraan, dan lain-lain sebagainya. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam yang termuat dalam GBPP Pendidikan Agama di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Abdurrahman Saleh "Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai Khalifah Allah SWT dengan beriman kepada Allah dan tunduk kepada-Nya". Meningkatkan Pendidikan Agama Islam tersebut maka pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di semua jenjang pendidikan.

Pendekatan yang dipakai dalam menyampaikan PAI ini sama dengan pendekatan pembelajaran pada bidang studi lainnya, seperti pendekatan pembelajaran yang mengembangkan pendekatan kontekstual dalam bentuk individu atau kelompok. Untuk tercapainya tujuan pendidikan seorang guru harus menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya dirumuskan dari segi normatif saja, melainkan juga dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif adalah perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan, pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berfikir, Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan kemampuan sikap mental, perasaan, emosi dan kesadaran peserta didik. Aspek psikomotor meliputi hal-hal yang terlihat dari segi tindakan, kemampuan dan tingkah laku peserta didik. (Zakiah Drajat,1995)

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam situasi pendidikan. Karena itu kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, pada akhirnya diharapkan dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Pada tingkat mikro pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru. Guru didorong untuk mulai memikirkan perencanaan pembelajaran untuk kebutuhan berbagai kecerdasan. (Zulfani Sesmiarni,2014)

Pembelajaran juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Bila dilihat sebagai hasil, maka pembelajaran itu merupakan hasil dari pengalaman yang dialami oleh individu. Sedangkan bila dilihat dari fungsi, maka penekanan dari kegiatan pembelajaran adalah hal-hal atau aspek-aspek penting tertentu seperti motivasi yang diyakini dapat membantu menghasilkan belajar. Karena itu pembelajaran diartikan sebagai suatu pembekalan yang dapat diberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). (Muhiddinur Kamar,dkk,2021)

Konsep belajar mengajar akan terjadi jika apabila adanya hubungan interaksi timbal balik antara pendidik dan anak didik. Sebagai seorang pendidik harus memotivasi siswa dalam pembelajaran mengajar yang akan kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. (Ririta, dkk, 2021)

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 31 yang berbunyi:

ثَلَّ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُؤْتِلْنِي أَعْجُزْتُ إِنَّ كُؤُنَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ
فَأُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَاصْبِحْ مِنَ التَّاسِئِينَ

Artinya:

Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.

Konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Proses pembelajaran dalam *Contextual Teaching and Learning* peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi yang didapatkan peserta didik akan bermakna fungsional dan akan tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak akan mudah dilupakan. Materi yang dipelajari tersebut juga diharapkan dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dengan landasan iman yang benar adalah;

1. Taat beribadah, berzikir, dan berdo'a
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan IPTEK
3. Memiliki kepribadian muslim, memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah Islam
4. Mampu menerapkan prinsip-prinsip mu'amalah dan syariat Islam dengan baik dalam kehidupan masyarakat

Dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa tentang pembelajaran Agama islam, maka tidak mungkin tujuan tersebut akan tercapai hanya dengan cara belajar di sekolah saja, karena belajar di sekolah waktunya terbatas. Guru tidak mempunyai waktu yang memadai untuk menjelaskan materi pelajaran, apalagi dengan keadaan kelas yang heterogen (berbeda-beda latar belakang belakang pendidikan siswa, berbeda-beda kemampuan siswa dalam memahami materi dan berbeda-beda seluruh aspek yang yang menyangkut tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran). Untuk mengatasi hal ini maka ada beberapa bentuk pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru, yang mana tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diserap atau ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan satu konteks ke konteks yang lainnya. Salah satu Adapun ruang lingkup pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi 4 unsur pokok berikut: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. pembelajaran yang di dalamnya mencakup persolan keiman dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Al-qur'an merupakan sumber ajaran islam yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi manusia, sehingga bagi siapa yang berpegang teguh kepada keduanya (Al-Qur'an Hadist), maka hidupnya akan bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan observasi pada saat Praktek Pengalaman Lapangan Tanggal 08 Agustus 2021 sampai bulan desember 2021 dengan bapak Deki Putra di SMK N 3 Payakumbuh, pada saat proses pembelajaran PAI guru kebanyakan menerapkan metode ceramah kepada peserta didik sehingga hasil belajar mereka sangat menurun dikarenakan perbedaan antara murid yang aktif bertanya dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam penyampaian materi oleh guru dengan metode ceramah ini karena guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SMK N 3 Payakumbuh, penulis mendapatkan gambaran bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diberlakukan oleh guru terhadap peserta didik belum dapat membawa perubahan pemahaman peserta didik mengenai materi-materi pelajaran. Peserta didik pasif dan hanya berhubungan dengan sejarah Islam dan menggambarkan kriteria-kriteria perjuangan umat islam pada masa dahulu sampai sekarang menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik belum bisa belajar mandiri dalam membangun pengetahuan dan kesadaran diri.

Penulis juga melihat peserta didik belum bisa mengaplikasikan materi yang didapat di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari. hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) belum maksimal, terutama pada mata pelajaran PAI karena materi pelajaran ini harus disampaikan secara utuh, dan keutuhan tersebut tampak bila dilihat dari lapangan dan tujuan Pendidikan Agama Islam. berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Bagian Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah *field research*(penelitian lapangan) yaitu “penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMK 3 Payakumbuh, informan kunci dari penelitian ini adalah guru Agama selaku guru di SMK 3 Payakumbuh. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa/ siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK N 3 Payakumbuh terkait dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual teaching and learning pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dan penilitian ini.

1. Pelaksaaan pendekatan kontekstual teaching and learning pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Payakumbuh menggunakan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah saya lakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam

pembelajaran yang dilakukan menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang terdapat pada bagian model pembelajaran dan langkah-langkah dalam kegiatan inti.

Dalam melakukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran kepada guru PAI dengan melihat RPP yang sudah ditentukan dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Setelah melihat acuan RPP yang sudah dibuat oleh guru PAI membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Hal ini demikian terdapat pada langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Dalam penggunaan RPP pada pembelajaran dibenarkan oleh kepala sekolah. Dalam wawancara yang akan dilaksanakan oleh guru PAI menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan sebelum melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

2. Pendekatan kontekstual teaching and learning pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh.

Pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual didalam kelas menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal ini demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut membenarkan bahwa guru PAI menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Guru PAI membenarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan model kontekstual. Hal demikian juga didukung oleh beberapa ungkapan dari siswa dan kepala sekolah yang membenarkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kontekstual. Hal tersebut di benarkan oleh kepala sekolah membenarkan bahwa dalam penerapannya guru PAI menggunakan model kontekstual dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Mata materi pelaksanaan munakahat yang terdapat pada kelas XII menggunakan model pembelajaran kontekstual yang terdapat di dalam langkah-langkah kegiatan. Dengan demikian ada 3 tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model kontekstual yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model kontekstual pada kelas XII yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Guru mengkondisikan keadaan kelas agar ketika kegiatan pembelajaran dimulai akan terasa nyaman. Lalu guru akan menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII menyatakan bahwa guru PAI memang benar dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran.

Hal tersebut juga diuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur

pembelajaran. Guru juga menyampaikan dengan lisan dan tulisan di papan tulis, agar siswa lebih mudah paham terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menyampikan prosedur pembelajaran dengan model kontekstual Siswa di harapkan untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh gurusecara lisan dan tulis di papan tulis agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

Setelah guru selesai menjelaskan materi munakahat karena dalam proses pembelajaran menggunakan model kontekstual maka guru menghubungkan materi pembelajaran yang ada dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari. setelah guru menjelaskan materi tersebut. setelah itu siswa disuruh untuk memahami dan menelaah materi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan munakahat atau pernikahan yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran siswa akan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam memahami dan menelaah materi tersebut. temuan tersebut berasal dari bahan ajar, berupa buku paket.

Setelah siswa memahami dan menelaah guru dan siswa akan melakukan sesi tanya jawab seputar materi munakahat yang dirasa tidak paham dan tidak dimengerti oleh siswa tersebut. hal demikian tidak menjadikan peran guru pasif dalam pembelajaran. Guru akan meluruskan hal-hal yang sudah berada diluar pembahasan selama tanya jawab terjadi sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran terdapat kegiatan penutup,. Kegiatan penutup yang terdapat dalam model kontekstual yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran menyimpulkan materi secara bersama-sama, dimana guru dan siswa menyimpulkan materi terkait munakahat atau pernikahan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama, hal tersebut dibenarkan oleh siswa kelas XII bahwasanya dalam kegiatan penutup guru akan emnyimpulkan materi tersebut ersama siswa dan diakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, sebelum mengakhiri pembelajaran siswa akan ditugaskan terlebih dahulu untuk lebih mengamati dan menelaah terkait dengan pelaksanaan munakahat atau pernikahan tersebut dimulai dengan rukunnya, syarat dan tata cara pelaksanaan pernikahan dan seagainya. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari keadaan yang sebenarnya di dunia nyata. Siswa akan tugaskan utnuk mengamati dan mepraktikannya nanti di depan kelas secara berpasangan.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, penelitian dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual teaching and learning (ctl) pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh, diantaranya yaitu:

- a. Alokasi waktu atau jam pelajaran yang terbilang singkat
- b. Kemampuan guru menyampaikan materi dan menghubungkannya dengan dunia nyata ataupun kehidupan sehari-hari
- c. Siswa yang bermain-main dalam pelajaran selama tanya jawab maupun ketika pembahasan materi berlangsung
- d. Siswa laki-laki yang kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih aktif siswa perempuan dalam belajar
- e. Kebanyakan siswa lebih fokus bermain HP pada saat jam pelajaran berlangsung dari pada fokus kepada memahami materi yang diajarkan

Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dapat meminimalisir oleh guru PAI, siswa dan kepala sekolah dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan Perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan RPP. Di dalam RPP tersebut terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat didalamnya penggunaan model kontekstual dalam langkah-langkah kegiatan dan metode serta model pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan tiga bentuk kegiatan yaitu. Yaitu kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Lalu guru mengkondisikan keadaan kelas agar lebih nyaman, setelah itu guru akan menjelaskan indikator, manfaat dan langkah-langkah proses pembelajaran kepada siswa. kedua adalah kegiatan inti dimana guru akan menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang akan di jelaskan kepada siswa secara lisan maupun tulisan di papan tulis dan siswa akan mendengarkan secara seksama penjelasan tersebut ada juga siswa yang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, setelah penjas materi maka guru akan membuka sesi tanya jawab kepada siswa untuk bisa bertanya seputar materi yang dirasa masih kurang paham atau kurang dimengerti, yang ketiga tahapan penutup yaitu dimana guru dan siswa akan sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, dan guru juga akan memberi tahu tentang materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya agar siswa bisa mempelajarinya di rumah, selanjutnya ditutup dengan berdo'a bersama.

Faktor penghambat pelaksanaan pendekatan kontekstual teaching and learning pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh adalah alokasi jam pelajaran yang relatif singkat, kemampuan guru dalam meyakinkan siswa terhadap materi pembelajaran yang ada, siswa yang bermain-main dalam kegiatan pembelajaran, sebagian siswa ada yang kurang aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Jusuf Amir Feisal, *reorientasi Pendidikan Islam*, (Gema Insani, 1995)
- Undang-undang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Sinar Grafika,2003)
- Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke-1
- Zufani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.1, No.2 (2014)
- Muhiddinur Kamar, Muhammad Zainuddin bin Afrifaldi and Muhammad Rezi, “*Fostering Students Creativity in Accademic Writing at Islamic Junior High School Koto Tuo, West Pasaman*”, Al-Talim Journal 28 Vol.22,No1 (2021)
- Ririta, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprion, Salmiwati, *Strategi Pembelajaran dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan minimal Mata Pelajaran PAI di SMP N 32 Sijunjung*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.6, No.1 (2022)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Al-Huda, 2005)